

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai strategi dakwah kajian pekanan Yuk Ngaji terhadap generasi milenial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah kajian pekanan Yuk Ngaji Jogja meliputi beberapa hal.

Pertama, penyesuaian materi dengan tema dan peserta kajian. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tim kajian pekanan Yuk Ngaji memilih materi yang sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu memumpuni di bidang keilmuan terkait. Selain itu, materi juga disesuaikan dengan segmentasi peserta kajian yaitu generasi milenial. Materi yang dipilih adalah yang mampu menyampaikan materi dengan gaya bahasa anak milenial dan mampu menyampaikan materi yang ringan dan mudah difahami.

Kedua, menentukan tema kajian yang menarik. Tema kajian pekanan diangkat dari isu-isu yang sedang menjadi tren di kalangan anak muda. Jika sedang tidak ada isu yang *trending*, maka tema diangkat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan anak muda. Penentuan tema dilakukan dengan survei terlebih dahulu, yaitu dengan diskusi yang dilakukan saat *hangout*.

Ketiga, memilih media yang sesuai dengan segmentasi kajian. Untuk menyampaikan pesan kajian pekanan, Tim kajian pekanan Yuk Ngaji memilih media berupa power point, video dan media sosial Instagram untuk publikasi poster, *teaser*, *live story* dan kutipan pesan kajian.

Keempat, menentukan metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam kajian pekanan Yuk Ngaji adalah metode *dakwah bi al-lisan* (dakwah dengan

perkataan), yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah digunakan saat penerjemah menyampaikan materinya, yaitu dengan metode ceramah monolog (satu arah) yang dikahiri dengan ceramah dialog (dua arah) yaitu pada sesi tanya jawab. Sedangkan metode diskusi digunakan saat kajian pekanan edisi *hangout*, yaitu dengan membagi peserta kajian ke dalam kelompok-kelompok kecil guna mendiskusikan materi yang telah mereka dapatkan saat kajian.

Kelima, mengadakan rapat evaluasi rutin. Guna mengukur keberhasilan dakwahnya, tim kajian pekanan Yuk Ngaji mengadakan rapat evaluasi sekali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin malam. Rapat bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pekan lalu dan mempersiapkan kajian selanjutnya.

Strategi dakwah kajian pekanan Yuk Ngaji Jogja masuk pada jenis strategi sentimental (*al-manhaj al-hissi*) dan strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*). Termasuk pada strategi sentimental, karena penerapan metode ceramah yang digunakan cenderung pada pemberian nasehat yang menyasar pada aspek hati. sedangkan dikatakan strategi rasional, karena tim dakwah Yuk Ngaji juga menerapkan sistem diskusi yang dibingkai dalam budaya *hangout*. dalam *hangout* ini peserta diajak untuk berfikir dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam menyusun strategi dakwah, terdapat faktor pendukung dan penghambat strategi. Faktor yang menjadi pendukung strategi dakwah kajian pekanan Yuk Ngaji adalah pertama, kedekatan generasi milenial dengan media sosial. Kedekatan generasi milenial dengan media sosial memberi kemudahan bagi Yuk Ngaji untuk menyebar luaskan dakwahnya. Tim dakwah Yuk Ngaji memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media dakwah mereka untuk menyebarkan informasi-informasi kajian kepada khalayak yang lebih luas. Media

sosial yang digunakan untuk menyebarkan dakwah Yuk Ngaji Jogja adalah akun instagram @yukngajijogja.

Kedua, tema yang menarik. Pemilihan tema yang diambil dari isu-isu yang sedang *trending* di kalangan anak muda menjadi salah satu faktor tersendiri untuk menarik sasaran dakwah. Hal tersebut, dapat disebabkan karena generasi milenial memiliki gaya hidup kekinian yang menyukai hal-hal yang sedang menjadi tren.

Ketiga, lokasi yang strategis. Yuk Ngaji berada di Yogyakarta bagian utara yang mana belum banyak titik dakwah yang membahas tema-tema kekinian di daerah utara tersebut. Banyak titik dakwah, namun pusat dakwah di daerah utara kebanyakan berbasis masjid. Sehingga, kajian pekanan dipilih oleh kalangan anak muda karena menjadi komunitas yang menghadirkan tema-tema kekinian untuk kajian.

Selain faktor pendukung, tentu terdapat faktor penghambat. Faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah kajian pekanan Yuk Ngaji ada dua, pertama yaitu jadwal perkuliahan mahasiswa. Tim kajian pekanan harus memperhatikan jadwal perkuliahan mahasiswa sebelum menentukan jadwal kajian, khususnya adalah pada universitas-universitas yang ada di Yogyakarta bagian utara. Seperti pada libur panjang di bulan Ramadhan dan Syawwal, kajian pekanan dengan terpaksa diliburkan. Begitu pula pada kasus-kasus lain yang memang mempertimbangkan jadwal perkuliahan mahasiswa.

Kedua, kesibukan internal tim media Yuk Ngaji Jogja. Mengaktifkan publikasi di media sosial YouTube merupakan target pencapaian tim media Yuk Ngaji untuk menyebar luaskan dakwah. Namun, kesibukan internal tim media menjadi salah satu kendala tersendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi dakwah yang dilakukan komunitas Yuk Ngaji Jogja untuk mengajak generasi milenial untuk mengkaji dan mempelajari Islam melalui kajian pekanan sudah cukup efektif. Namun untuk meningkatkan kualitas dakwah, perlu adanya masukan dan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk kajian pekanan Yuk Ngaji ke depannya. Berikut saran-saran tersebut:

1. Mengaktifkan YouTube sebagai media dakwah Yuk Ngaji khususnya pada kajian pekanan, mengingat bahwa YouTube merupakan media yang paling banyak diakses di Indonesia pada tahun 2019. *Full video* kajian pekanan dapat diunggah di *channel* YouTube Yuk Ngaji Jogja, sehingga bagi yang ingin melihat dan menyimak ulang materi kajian di lain waktu dapat dengan mudah mencarinya di YouTube.
2. Membuat website Yuk Ngaji Jogja guna memaksimalkan dakwah di dunia *cyber*. Sehingga dakwah Yuk Ngaji Jogja dapat diketahui dari jenis media baru mana saja, baik website maupun media sosial.
3. Melihat bahwa pada saat kajian waktu yang diberikan untuk tanya jawab hanya sebentar, peneliti menyarankan agar waktu untuk sesi tanya jawab dapat diperpanjang. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab saat itu juga dan dapat didengarkan dan diketahui jawabannya oleh seluruh peserta kajian secara langsung.
4. Melihat bahwa pada saat kajian pekanan edisi *hangout* tidak sedikit dari peserta kajian meninggalkan lokasi saat akan dimulai sesi diskusi, peneliti menyarankan agar tim dakwah Yuk Ngaji lebih memperkenalkan dan

memahamkan kembali kepada peserta terkait diskusi pada edisi *hangout* dan merangkul para peserta agar mau mengikuti diskusi.

5. Melihat bahwa dalam kajian pekanan terdapat kajian edisi *hangout*, peneliti memberi saran agar melaksanakan kajian pekanan edisi *hangout* sesekali diadakan di luar pendopo pesantren At-Tasnim, seperti menyewa cafe atau lokasi lain yang tepat untuk *hangout*. Sehingga, suasana *hangout* pada kajian pekanan lebih terasa dan tidak sekedar berdiskusi biasa.